

CORAK PEMIKIRAN PLURALISME DAWAM RAHARJO



Oleh:
M. Baeni Umam
NIM. 1520510115

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Baeni Umam
NIM : 1520510115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



M. Baeni Umam
NIM: 1520510115

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Baeni Umam
NIM : 1520510115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



M. Baeni Umam
NIM: 1520510115



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1334/Un.02/DU/PP/05.3/05/2019

Tesis berjudul : CORAK PEMIKIRAN PLURALISME DAWAM RAHARJO
yang disusun oleh :
Nama : M.BAENI UMAM, S.Fil.I
NIM : 1520510115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama Dan Resolusi Konflik
Tanggal Ujian : 07 Mei 2019
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 14 Mei 2019

Dekan,

Dr. Ajim Keswanto, S.Ag., M.Ag.
208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : CORAK PEMIKIRAN PLURALISME DAWAM RAHARJO
Nama : M.BAENI UMAM, S.Fil.I
NIM : 1520510115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.

()

Sekretaris : Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.

()

Anggota : Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 07 Mei 2019

Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB

Hasil/ Nilai : A- dengan IPK : 3,54

Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

CORAK PEMIKIRAN PLURALISME DAWAM RAHARJO

Yang ditulis oleh :

Nama : M. Baeni Umam
Nim : 1520510115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berharap bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 April 2019

Pembimbing



Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.
NIP 19691029200501 1 001

MOTTO

“Masa lalu adalah kenangan, sedangkan masa depan adalah harapan, masa sekarang kerjakan saat ini juga”

(M. Baeni Umam)

“Kan Kukejar wahai angin malam untuk mendapat sebuah impian yang tak pernah kunjung padam”

(M. Baeni Umam)

PERSEMBAHAN

Tulisan ini kupersembahkan untuk:

- Bapak Markhaban (almarhum) dan Ibu Sulyem tercinta yang telah membimbingku sejak kecil hingga dewasa penuh kesabaran, pengertian, kasih sayang.
- Istriku tercinta Siti Aslikah yang telah bersedia menjadi pendamping dan merawat anakku Nihlah Minnati Najwa.

ABSTRAKS

Penelitian tentang pemikiran Dawam Raharjo banyak dilakukan oleh banyak kalangan, tetapi hampir semua penelitian tentang Dawam ditulis ketika beliau masih hidup. Penelitian ini memfokuskan pada pemikiran Dawam tentang pluralisme, sebagai tokoh Muhammadiyah yang memperjuangkan wacana pluralisme di Indonesia. Di saat yang sama, terdapat pemikiran yang dikembangkan oleh kelompok Insist yang menolak paham pluralisme lewat salah satu buku *Tren Pluralisme Agama* oleh Dr Anis Malik Thoha yang membagi pluralisme menjadi empat tren besar (Humanisme Sekular, Theologi Global, Sophia Perrenialis, dan Sinkretisme). Penelitian ini fokus pada pertanyaan bagaimana posisi pemikiran Dawam Raharjo dalam berbagai tren pluralisme tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dan analisa. Dengan menggambarkan pemikiran Pluralisme Dawam Raharjo kemudian melakukan analisa dari tipologi/tren pluralisme di atas. Hasil penelitian ini adalah bahwa pemikiran Dawam Raharjo memiliki 4 tren/tipologi. Dalam pemikiran pluralisme Dawam mendudukan manusia sebagai makhluk yang mempunyai potensi untuk membuat penilaian baik dan benar, sedangkan agama berperan sebagai pendorongnya (tren pluralisme humanis), dalam pemikiran Dawam juga memuat pemikiran bahwa dogmatika agama yang dianut saat ini tidak mampu menjawab problematika global, sehingga perlu ditafsirkan ulang untuk menjawab isu-isu global, seperti masalah HAM, kesetaraan dan keadilan (tren pluralisme teologi global), dalam pemikiran Dawam juga memuat pemikiran bahwa pada tingkat esoteris, semua agama mempunyai hakikat yang sama, tetapi berbeda secara eksoterisnya (tren pemikiran perrenialis), dan dalam pemikiran Dawam pula, terdapat pemikiran pentingnya dialog lintas agama untuk mengakui dan tidak menutup diri untuk menerima kebenaran dari agama lain, untuk diambil sebagai bagian dari keyakinan (tren sinkretisme agama). Tetapi pemikiran Pluralisme Dawam Raharjo mempunyai letak kesamaan (termasuk dalam sisi argumentasi dan dalil yang digunakan) dengan tokoh lainnya, seperti Syahrur, Nasr, Amien Abdullah dan sebagainya. Dan metodologi penafsiran dengan memaknai istilah secara generik juga telah dilakukan, termasuk dari kalangan intelektual Kristen Barat. Selain itu, klaim bahwa pemikiran pluralisme untuk menjawab tantangan sosial dan sebagai pendorong perdamaian, dalam kenyataannya tidak dapat 'digunakan' untuk mengatasi konflik-konflik sosial yang tidak disebabkan oleh faktor agama, padahal konflik tersebut jumlahnya jauh lebih banyak daripada konflik yang diakibatkan oleh faktor agama.

Kata Kunci: *Dawam Raharjo, tren Pluralisme, Pemikiran*

ABSTRACT

Research on Dawam Raharjo has been carried out by many people, but most of the research on Dawam was written in compilations he is still alive. This research focuses on Dawam's thinking about Pluralism, as a Muhammadiyah figure who fights for the discourse of pluralism in Indonesia. Where the same, discussed was developed by the Insist group, which refused to understand pluralism, through one of the books on the Trend of Religious Pluralism. This study discusses the question of how to question Dawam Raharjo in the various trends of pluralism. Using the description and analysis method. By reviewing Pluralism Dawam Raharjo then analyzes the typology / trend of pluralism above. The results of this study are the thoughts of Dawam Raharjo having 4 trends / typologies. In Dawam's pluralism thinking, human is the one who has the potential to make good and right, while religion supports it as a driver (the trend of humanist pluralism), in the evolution of Dawam it is also translated into dogmatic religion which is currently unable to answer global problems, needed to be asked again for answering global issues, such as the issue of human rights, equality and justice (the trend of global theological pluralism), in Dawam's thought as well, and in Dawam's thought, the question of the importance of interfaith dialogue to be approved and not closed down to accept the truth from other religions, to taken as part of belief. (trend of religious syncretism). However, the thinking of Pluralism Dawam Raharjo lies in the debate (including in terms of arguments and arguments used) with other figures, such as Syahrur, Nasr, Amien Abdullah and so on. And debates about interpretations with generic terms have also been carried out, including in terms of Western Christian intellectuals. In addition, claims that question pluralism to answer social challenges and as a driver of peace, in negotiations can not be 'used' to overcome social conflicts that are not caused by religious factors, even though the conflict mostly discusses conflicts caused by religious factors.

Keywords: *Dawam Raharjo, trend of Pluralism, Thought*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., keluarga serta para sahabatnya yang telah membawa kebenaran dalam menjalankan ajaran agama Islam dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang senantiasa memberi nasihat, bimbingan, doa, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini, sehingga tesis dengan judul “Corak Pemikiran Pluralisme Dawam Raharjo” dapat terselesaikan. Walaupun masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu, dengan segenap ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, dan Imam Iqbal, S.Fil.I., M.Fil. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. Masroer, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, saran serta bimbingan sehingga penyusunan tesis ini terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Syafa'atun Almirzanah, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang telah memberikan arahan dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik.
6. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses kegiatan akademik.
7. Teman-teman Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam, angkatan 2015.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan berbagai pihak dan rekan-rekan yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, maka tesis ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, atas segala bimbingan, doa dan motivasi yang diberikan oleh seluruh pihak dalam penyelesaian tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan di Program Studi Magister

(S2) khususnya Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik dan umumnya khalayak akademik.

Wassalamu 'alaikum. wr.wb.

Penulis

M. Baeni Umam
NIM. 1520510115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metodologi Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II BIOGRAFI KEHIDUPAN MUHAMMAD DAWAM RAHARJO

A. Latar Belakang Keluarga	18
B. Pendidikan & Karir Intelektual Dawam Raharjo	22
C. Karya-Karya M. Dawam Raharjo	32

BAB III DEFINISI DANJENIS-JENIS PLURALISME

A. Definisi	33
B. Jenis-jenis Pluralisme Agama	35
C. Faktor-faktor Penyebab Adanya Sikap Pluralisme Agama	50
D. Sejarah Pluralisme di Indonesia	55

BAB IV METODE PENAFSIRAN DAN TIPOLOGI PLURALISME

DAWAM RAHARJO

A. Pengertian Pluralisme Menurut Dawam Raharjo	59
B. Metode Penafsiran al Qur'an Dawam Rahardjo	60
C. Pluralisme dalam Pemikiran Islam Dawam Rahardjo	65
D. Tipologi Pemikiran Pluralisme Dawam Rahardjo	73
E. Kritik Terhadap Pemikiran Pluralisme Dawam Rahardjo	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerukunan merupakan salah satu isu yang menarik untuk didiskusikan dalam konteks kehidupan kebhinekaan Indonesia. Dalam logika keindonesiaan, pluralitas keagamaan merupakan suatu realitas yang harus diterima oleh semua penduduk Indonesia. Hanya dengan pengakuan atas realitas keberagaman keagamaanlah, maka persatuan Indonesia dapat dimungkinkan. Karena tanpa kesediaan dan kerelaan tiap individu warga negara Indonesia dalam menerima kebhinekaan, maka Indonesia takkan menjadi bangsa dalam arti kata yang sesungguhnya.¹

Suatu hal yang tidak mungkin bisa diterima, jika sebuah kelompok mempunyai pandangan destruktif, dan cenderung menyerang pihak lain yang tidak sepaham. Dalam hubungan lintas keagamaan, konflik agama pernah terjadi di beberapa titik wilayah Indonesia. Seperti Kerusuhan di Ambon, konflik di Poso (dimana ratusan santri di sebuah pondok pesantren dibantai secara kejam oleh penganut Nasrani), sampai insiden di Tolikara. Begitu juga kerusuhan internal agama juga terjadi. Seperti konflik antara kelompok Aswaja dengan Syiah di Sampang Madura. Konflik antara laskar FPI dengan penganut Ahmadiyah di Jawa Barat, atau antara Kelompok NU dengan kelompok MTA.

¹ Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila, Demokrasi dan Pencegahan Korupsi* (Jakarta: Kencana, 2017) 51.

Banyaknya konflik ini, membuat para tokoh untuk berkumpul, melakukan advokasi terhadap kelompok minoritas, dan melakukan sosialisasi tentang pentingnya sikap penghargaan terhadap pluralitas. Banyak tokoh yang terlibat dalam diskusi pluralisme, terutama almarhum Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dari kelompok Nahdlatul Ulama. Sedangkan dari Muhammadiyah, terdapat beberapa tokoh yang punya konsistensi memperjuangkan pluralisme, seperti Prof. Amien Abdullah, Prof. Dr. Syafii Ma'arif, Prof. Abdul Munir Mul Khan, dan Alm. Prof. Dawam Raharjo².

Kecenderungan sikap antipati dari satu kelompok ke kelompok lain, dapat diakibatkan oleh banyak hal. Selain karena faktor penafsiran terhadap teks keagamaan, juga dapat diakibatkan oleh sentimen kelompok. Harus diakui, terdapat beberapa teks dalam al Qur'an, jika ditafsirkan secara semena-mena, dapat menghasilkan kesimpulan pembolehan melakukan peperangan dengan kelompok di luar islam, terutama ayat-ayat yang berkaitan dengan Jihad. Sedangkan faktor lain pada sentimen sosial. Anis Malik Thoha dalam bukunya *Tren Pluralisme Agama*, menyatakan bahwa di luar sebab nash agama (sebab eksternal), terdapat faktor lain yang menjadi sebab kemunculan pluralisme agama, yaitu karena sosio politis dan faktor maraknya wacana akademis.³

Dalam beberapa kejadian konflik antar agama, yang paling banyak terjadi adalah konflik antara Islam dengan Kristen. Padahal secara teologis, dua agama ini relatif berdekatan dibandingkan dengan Budha ataupun Hindhu. Islam dan Kristen, merupakan dua agama yang sama-sama terlahir dari ajaran Nabi Ibrahim

² Fuad Fachruddin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi: Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), 117.

³ Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, (Jakarta: GIP, 2005), 6-7.

(kemudian disebut dengan agama samawi). Dalam bahasa al Qur'an kelompok Kristen dan Yahudi sering disebut dengan kelompok Ahlul Kitab. Sedangkan agama Hindhu dan Budha, dalam pembagian agama menurut Islam, termasuk golongan kaum musyrik.

Bentuk sentimen yang bukan diasalkan oleh pengaruh ajaran agama dapat dilihat dari banyaknya konflik yang terjadi antara penganut Ahlus Sunnah Wal jama'ah dengan kelompok lainnya. Misalnya antara kelompok Aswaja dengan Syiah di Jawa Timur dan Madura⁴, antara kelompok NU dengan kelompok MTA (Majlis Tafsir al Qur'an), atau antara kelompok NU dengan kelompok HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Bahkan antar kelompok Ahlus Sunnah Wal jama'ah mengalami konflik satu sama lainnya.

Bentuk Konflik lainnya adalah antara penganut agama dengan pemerintahan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya aksi yang menentang pemerintahan Jokowi yang diasalkan dari kelompok tertentu yang menggunakan emosi keagamaan. Dalam bentuk yang paling lunak dapat dilihat dari aksi 212, sedangkan dalam bentuknya yang paling ekstrim dapat dilihat pada aksi-aksi terorisme. Dasar pemikiran terkait konflik antara kelompok islam dengan pemerintahan adalah konsepsi mereka tentang 'pemerintahan *thaghut*' yang dicirikan dengan pembuatan Undang-undang (regulasi) yang tidak didasarkan pada hukum Allah.⁵

⁴ Kolom *Dibalik Merebaknya Konflik Sunni Syiah di Jawa Timur*, <http://www.nu.or.id/post/read/47029/di-balik-merebaknya-konflik-sunni-syiah-di-jawa-timur> diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.

⁵ Mamang Muhamad Haerudin, *Berkah Islam Indonesia* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), 62.

Penggunaan simbol agama seringkali digunakan sebagai simbol perlawanan terhadap pemerintahan yang sah. Hal ini dapat juga dilihat dari OPM (Organisasi Papua Merdeka) yang banyak mengadopsi simbol-simbol kekristenan untuk melawan ‘penjajahan’ bangsa Indonesia⁶. Sebelumnya, pemberontak Timor Timur juga menggunakan simbol Kristen dalam rangka memisahkan wilayah mereka dari Indonesia.

Dari pemaparan di atas, maka dapat dilihat bahwa konflik yang melibatkan emosi keagamaan, terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu konflik antar agama, konflik intra agama, dan konflik antara kelompok agama dengan pemerintahan. Dan sejak masa Orde Baru, sudah dikenal trilogi kerukunan yang diajarkan bersamaan dengan penataran P4 (Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila) dan diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Isi dari Trilogi Kerukunan tersebut, antara lain⁷;

1. Kerukunan antar penganut agama yang sama.
2. Kerukunan antar umat beragama.
3. Kerukunan antara umat beragama dengan Pemerintahan.

Salah satu hal yang menjadi nilai positif dari pemerintahan Orde Baru adalah kemampuan pemerintah dalam menekan potensi-potensi konflik yang didasarkan atas emosi keagamaan. Terlepas dari kepentingan Pemerintahan Orde Baru yang menekankan pentingnya stabilitas nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi waktu itu. Hasilnya terjadi pelanggaran-pelanggaran

⁶ Gerry van Klinken, *Perang kota kecil: kekerasan komunal dan demokratisasi di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), 162.

⁷ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 193.

HAM, karena segala sesuatu yang dianggap berpotensi mengganggu kerukunan, akan ditindak secara tegas⁸.

Wacana trilogi kerukunan umat beragama sejak masa reformasi sudah mulai jarang didengungkan kembali. Istilah berganti kepada ‘pluralisme’, yang menurut catatan beberapa pihak mengandung ‘kelemahan’. Misalnya, pluralisme dianggap sebagai bentuk ‘keyakinan’ baru, bahwa semua agama sama-sama mempunyai jalan yang sah menuju Tuhan. Jelas pernyataan ini tidak berkesesuaian dengan semua agama. Misalnya dalam Islam, terdapat ayat yang menyatakan bahwa agama yang diridhai oleh Allah adalah Islam. Dalam umat Kristen juga meyakini bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh lewat keyakinan kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat.

Wacana pluralisme kemudian berkembang dan terbagi menjadi beberapa bentuk, seperti pluralisme theologis dan pluralisme sosial⁹. Pluralisme theologi mengacu pada pemahaman bahwa semua agama secara substansial atau hakekatnya adalah sama, karena sama-sama mengajarkan kebajikan berdasarkan prinsip spiritualitas. Sedangkan pluralisme sosial mengacu pada pemahaman tentang penerimaan akan realitas keberagaman sebagai kenyataan sosial yang harus diterima. Sudah tentu dua macam pluralisme ini berbeda antara satu dengan lainnya.

Kecenderungan pemikiran pluralisme juga berbeda-beda. Terdapat pluralisme yang didasarkan atas pemahaman bahwa semua agama perlu

⁸ Muh. Hisyam (peny), *Krisis Masa Kini dan Orde Baru*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2003), 185.

⁹ Tulisan Faisal Ismail *Pancasila dan Pluralisme Agama*, <https://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/10/20/oy2ya8440-pancasila-dan-pluralisme-agama>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2018

menyesuaikan agamanya, ditengah arus globalisasi. Pluralisme theologi global berdasarkan asumsi bahwa semua agama mempunyai kecenderungan menyatu, dengan isu kebebasan, toleransi dan persamaan¹⁰. Dan terdapat pula kecenderungan berfikir bahwa inti dari agama adalah pengalaman keberagamaan (*religiousity experience*). Amin Abdullah dalam buku *Islamic Studies*, membedakan antara *Religiousity* dengan *religion*. *Religion* adalah seperangkat aturan lahir yang tampak berbeda-beda antar agama. Tetapi *religiousity*, adalah pengalaman batin antar penganut agama, yang sama. Dalam pemikiran filsafat, identik dengan pemikiran filsafat *perennialisme*.¹¹

Pluralisme mempunyai banyak jenis dan coraknya, yang tidak bisa direduksi pada satu pemahaman saja. Dan selama ini, jarang yang memetakan bagaimana corak pemikiran pluralisme seorang tokoh yang dianggap sebagai pluralis. Dan pemikiran pluralisme perlu dipetakan dengan tepat. Dalam hal ini apakah seorang Dawam Raharjo menganut pluralisme *perennialis* ataukah menganut pluralisme sekularis? Ataukah menganut keduanya?

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis pemikiran pluralisme agama yang berkembang di Indonesia?
2. Bagaimana corak pemikiran pluralisme Dawam Raharjo?

¹⁰ Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, 143.

¹¹ Komarudin Hidayat, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 202.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis pemikiran pluralisme yang berkembang di Indonesia.
2. Untuk menentukan bagaimana posisi pemikiran pluralisme Dawam Raharjo?

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk kalangan akademis, sebagai kontribusi hasil penelitian tentang pemetaan pemikiran pluralisme, sekaligus penentuan jenis pluralisme yang dianut oleh seorang tokoh pluralis Dawam Raharjo.
2. Untuk kalangan agamawan, sebagai kontribusi untuk memahami cara berfikir keagamaan yang terbuka dan solutif terhadap permasalahan kehidupan antar agama.
3. Untuk masyarakat umum, sebagai sumbangan pemikiran sosial kemasyarakatan dalam membangun kehidupan yang plural.

E. Tinjauan Pustaka

Pemikiran Prof. Dawam Raharjo telah banyak dilakukan, walaupun yang bersangkutan masih hidup. penelitian ini dilakukan dua bulan setelah meninggalnya seorang begawan di bidang ekonomi sekaligus di bidang pemikiran. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah:

1. Penelitian yang berjudul *Penafsiran al Qur'an M. Dawam Raharjo : Studi Terhadap Buku Ensiklopedi al Qur'an, Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci* oleh Adnan dari Program Aqidah & Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, yang didasarkan pada ketertarikan penafsiran al Qur'an oleh M. Dawam Raharjo. Penelitian ini menyelidiki tentang latar belakang penafsiran serta kontribusinya terhadap pengembangan studi al Qur'an. penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan di antaranya adalah a) gugatan terhadap syarat-syarat formal untuk menjadi seorang mufassir, yang dinilainya telah memasung kreativitas ummat Islam dalam memahami al Qur'an. b) perlunya metode penafsiran al Qur'an berdasarkan penggunaan rasionalitas (*ra'yi*), c) penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembacanya tergantung tema yang dipilihnya sering menggunakan contoh masyarakat Indonesia, sehingga pembaca akan merasa lebih akrab dengan al Qur'an. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan peneliti. Peneliti tidak meneliti tentang penafsiran al Qur'an, melainkan fokus pada pemikiran pluralisme Dawam Raharjo.
2. Penelitian yang berjudul *Metode Tafsir Maudhu'i M. Dawam Raharjo dalam Ensiklopedia al Qur'an* oleh Yeni Fajriaturrahmi dari Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Imam Bonjol Padang. Sebagaimana penelitian sebelumnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dengan buku ensiklopedia al Qur'an karya M. Dawam Raharjo sebagai rujukan primernya. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, a) metode yang digunakan oleh M. Dawam Raharjo adalah *maudhu'i* dengan langkah pertamanya menetapkan tema, b) mengklasifikasi tema tersebut dalam sub-sub tema, c) memasukkan pandangan umum orang Indonesia tentang tema terkait, d) memasukkan teori-teori dari banyak pemikir di tema terkait, e) menghimpun ayat-ayat al Qur'an sesuai dengan tema, f) menyebutkan sejumlah kata yang terkait dengan tema yang terdapat dalam berbagai ayat dalam al Qur'an. g) memasukkan teori-teori sosial dalam penafsirannya, h) membuat keterangan pendek antara tema sebelum dan sesudahnya. Penelitian yang dilakukan ini mempunyai perbedaan obyek material maupun obyek formal. Obyek material dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pemikiran pluralisme Dawam Raharjo, sedangkan obyek formal yang digunakan adalah klasifikasi pemikiran pluralisme.

3. Penelitian dengan judul *Konsep Masyarakat Madani Menurut M. Dawam Raharjo*, yang dilakukan oleh Endang Suhendang dari Jurusan Sosialogi Agama UIN Sunan Gunungjati Bandung. Penelitian ini meneliti tentang konsep masyarakat madani yang

terbangun dalam pemikiran Dawam Raharjo, dengan tujuan untuk mengetahui elemen apa saja yang menjadi faktor terbentuknya masyarakat madani. Dengan kesimpulan bahwa menurut Dawam Raharjo terdapat tiga elemen yang membentuk masyarakat Madani, yaitu kaum intelektual, LSM dan organisasi agama, dan sikap independensi masyarakat madani, sebagai penyeimbangan kekuatan negara. Penelitian ini mempunyai perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Karena penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunungjati ini menggunakan kerangka keilmuan sosial untuk memetakan pemikiran Dawam Raharjo. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan konsep-konsep pluralisme yang telah dikembangkan oleh para pemikir Barat.

4. Penelitian dengan judul *Koperasi dalam Sistem Ekonomi Islam : Kajian terhadap Pemikiran Ekonomi Dawam Raharjo* oleh Muhammad Diwal, dari Program Studi Muamalat Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2016. Penelitian ini memfokuskan pada konsep koperasi menurut pemikiran Dawam Raharjo, hubungan antara koperasi dengan Sistem Ekonomi Islam, kemudian mengkaji bagaimana pandangan Dawam Raharjo tentang Koperasi dalam Sistem Ekonomi Islam. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain, bahwa koperasi adalah bentuk *syirkah ta'awuniyah*

yang punya makna kerjasama antara beberapa orang. Koperasi dalam sistem ekonomi Islam menekankan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas perekonomiannya. Dan koperasi dalam sistem ekonomi Islam, sangat relevan untuk dikembangkan lewat BMT dengan prinsip syariah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, penelitian tersebut memfokuskan pemikiran di bidang ekonomi. Karena Dawam Raharjo sendiri juga dikenal sebagai seorang ekonom. Sedangkan penelitian ini mengkaji keahlian Dawam Raharjo yang lain dalam bentuk pemikiran filsafat keagamaan, yaitu pada masalah pemikiran pluralisme.

Penelitian tentang tema pluralisme juga telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, misalnya:

1. *Pluralisme Agama Menurut al Qur'an (Studi al Qur'an dan Tafsirnya)* oleh Akhmad Khotib, Jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung.
2. *Pluralisme dan Toleransi : Studi Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Atas Pluralisme Agama Terhadap Tingkat Toleransi Agama* oleh Oktaviana Nurhandayani dari Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Penelitian dengan judul *Konsep pluralisme Abdurrahman Wahid dalam. Perspektif Pendidikan Agama Islam* oleh Achmad Cahyadi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Masih terdapat banyak judul tentang pluralisme yang telah diangkat. Perbedaannya adalah pemikiran tentang pluralisme jarang diangkat lewat sudut pendekatan yang lebih kritis. Bagaimana pola dan sifat pluralisme yang dikembangkannya.

F. Kerangka Teori

Pemikiran pluralisme berkembang di Indonesia dan mempengaruhi kalangan intelektual. Masing-masing intelektual mengembangkan pemikiran pluralisme dengan berbagai gaya (tren) yang berbeda-beda. Antar trend pluralisme berbeda, bahkan terkesan, sangat kontras satu sama lainnya. Seperti misalnya antara pluralisme bergaya *humanis-sekular*, berbeda dengan gaya *perennialis*. Yang pertama (*humanis-sekular*) mendasarkan diri pada keunggulan rasio, sedangkan yang kedua (*perennial*) mendasarkan diri pada spiritualitas.

Di sisi lainnya tidak ada satupun pemikir pluralis di Indonesia yang ‘membentur-benturkan’ antara satu tren pluralisme dengan tren lainnya. Yang paling umum terjadi adalah seorang pemikir pluralis mengembangkan pemikirannya didasarkan pada banyak argumentasi, dimana tiap argumentasi tersebut didasarkan pada tren-tren pluralisme. Misalnya, setiap agama mempunyai *religious experience* (pengalaman keberagamaan) yang sama-sama sakral dan

sama-sama merasakan adanya kesucian (argumentasi *perrenialis*), argumentasi kedua dibangun tentang ketidakmampuan agama-agama dalam mengatasi persoalan global, termasuk adanya konflik-konflik sectarian, sehingga dibutuhkan satu *theology* yang sama dan dapat mengatasi semua permasalahan umat manusia (*Theologi Global*). Argumentasi ketiga, mereka berpendapat bahwa manusia pada diri mereka sendiri mempunyai kemampuan dalam menentukan benar dan salah berdasarkan potensi yang dimilikinya (*Humanisme*). Dan argumentasi keempat, mereka mengasumsikan bahwa semua tradisi keagamaan mempunyai kelemahan dan keunggulan masing-masing, oleh karena itu diperlukan upaya saling mengisi dengan jalur dialog, sehingga masing-masing agama dapat mengambil pelajaran dari agama lain untuk dimasukkan kedalam bagian *theology* agamanya sendiri, tanpa kehilangan unsur aslinya (*Sinkretisme*). Keempat bentuk tren di atas tidaklah bertentangan satu dengan lainnya.

Dawam merupakan seorang tokoh pluralisme yang mempunyai relasi dengan para pemikir pluralis lainnya seperti Djohan Efendi dan Ahmad Wahib dalam *Limited Group* yang berbasis di Yogyakarta. Antara satu dengan lainnya dalam kelompok yang sama, cenderung mempunyai pola pikir yang sama, meskipun dalam hal-hal tertentu terdapat perbedaannya. Tetapi di sisi lainnya, ia berbeda dengan para pemikir pluralis lainnya, Dawam berasal dari kelompok non santri, yang mempelajari pemikiran agama lewat *otodidak* (berasal dari buku) dan ia sendiri belajar di Fakultas Ekonomi UGM, bukan seorang mahasiswa IAIN dan berasal dari kalangan pesantren. Sudah tentu, mempunyai corak yang berbeda dengan pemikiran yang dikembangkan oleh kelompok santri pada umumnya.

Dilihat secara sosiologisnya, maka kemungkinan Dawam memiliki keempat tipologi tren pluralisme dalam satu pemikiran sebagaimana umumnya para pemikir pluralisme di Indonesia yang cenderung tidak membedakan antara satu tren dengan tren lainnya. Selain itu, pemikiran pluralisme di Indonesia yang kebanyakan menafsirkan 'Islam' tidak saja sebagai 'institusi' belaka, melainkan sebuah sikap yang bersifat universal (umum), sehingga makna kata 'al-Islam' diartikan secara *generik*, sehingga pemahaman keagamaan tidak bersifat *eksklusif*, melainkan *inklusif*.

Perumusan keempat tipologi justru dilakukan oleh seorang cendekiawan muslim Anis Malik Thoha dalam bukunya *Tren Pluralisme Agama* yang membagi pluralisme pada empat tren di atas. Anis Malik Thoha secara usia jauh di bawah Dawam Raharjo, dan kemunculan kelompok diskusi Insist, dimana Anis terlibat di dalamnya, baru sekitar awal dekade 2000-an, sehingga Dawam Raharjo belum sempat membacanya. Sehingga pemikiran Anis Malik Thoha sama sekali tidak berpengaruh pada pemikiran Dawam Raharjo.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Model penelitian yang akan dilakukan ini adalah dengan mengkaji pemikiran Muhammad Dawam Raharjo lewat berbagai buku, jurnal penelitian atau makalah yang telah dituliskannya. Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan riset yang membatasi

aktivitasnya hanya pada bahan koleksi perputakaan¹². Karena hal itu, hanya dengan penelitian pustaka, pemikiran M. Dawam Raharjo dapat dipahami. Metode wawancara tidak dilakukan, karena subyek penelitian (yaitu M. Dawam Raharjo) telah meninggal dunia.

2. Sumber Data

Sumber data dari jenis penelitian kepustakaan adalah semua karya ilmiah dan tulisan yang relevan dengan tema atau permasalahan. Dalam hal ini adalah semua tulisan yang terkait tentang pemikiran Dawam Raharjo dan tema pluralisme, relevan dijadikan sumber data. Karena tulisan tentang pemikiran Dawam Raharjo dan pemikiran pluralisme berlimpah, maka peneliti membaginya pada dua jenis sumber, yaitu:

- a. Sumber primer, yaitu bahan tertulis yang ditulis langsung oleh subyek penelitian yang bersangkutan, dalam hal ini M. Dawam Raharjo, yang meliputi beberapa karyanya seperti : *Ensiklopedia al Qur'an: Tafsir Sosial* , buku *Transformasi Kesejahteraan*, buku *Nasionalisme, Sosialisme dan Pragmatisme*, buku *Paradigma Al-Quran: Metodologi dan Kritik Sosial (2005)* , dan sebagainya.
- b. Sumber sekunder, yaitu bahan yang ditulis oleh tangan kedua, yang menceritakan tentang tema terkait. Dalam hal ini tentang pemikiran Dawam Raharjo ataupun tentang pluralisme agama. Beberapa buku yang akan dijadikan acuan teoritis dalam penelitian ini adalah buku *Mencari Titik*

¹² Mustika Zed, *Metode Peneletian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2002), 2.

Temu Agama-agama karya Frithjof Schuon, *Tren Pluralisme Agama*, karya Anis Malik Thoha, dan *Argumentasi Pluralisme Agama* karya Abdul Muqsith Ghazali.

3. Deskripsi dan Analisa Data

Deskripsi adalah penggambaran suatu obyek dengan tulisan, dengan jelas dan tepat, dengan tujuan agar mudah dipahami oleh orang lain. Sedangkan analisis adalah penguraian unsur-unsur dari suatu obyek, dan mengkaji hubungan-hubungan antar unsur tersebut.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan pemikiran Dawam Raharjo secara jelas agar mudah dipahami oleh pihak lainnya, serta menganalisa hubungan antara pemikiran Pluralisme dalam pemikiran Dawam Raharjo, menguraikan jenis pluralisme dalam tulisan-tulisan Dawam Raharjo, dan bagaimana perbedaan dan persamaan pemikiran pluralisme Dawam Raharjo dengan pemikir lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan laporan penelitian tentang pemikiran pluralisme Dawam Raharjo ini, maka penulis akan membagi pada beberapa bab, dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang masing-masing mempunyai tema-tema sendiri. yaitu:

¹³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Indeks, 2008),9.

Bab pertama, adalah bab pendahuluan, didalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian.

Bab dua, adalah bab profil, berisi tentang biografi M. Dawam Raharjo, dari masa kehidupannya, pendidikannya aktivitas-aktivitas yang dijalankannya, tinjauan umum pemikirannya, serta karya-karya yang telah dihasilkannya.

Bab tiga, adalah bab tinjauan teoritis tentang pluralisme. Di dalamnya berisi tentang definisi tentang pluralisme agama, jenis-jenis pluralisme agama beserta tokoh-tokohnya, serta sejarah perkembangan pemikiran Pluralisme di Indonesia.

Bab empat, adalah bab analisa, yang di dalamnya memuat tulisan-tulisan tentang pluralisme dari M. Dawam Raharjo dari berbagai literatur yang telah dituliskannya, serta melakukan analisa berdasarkan teori dan pemikiran dari tokoh-tokoh pluralisme, serta mengkaji dalam konteks sosio historis.

Bab lima, adalah bab penutup, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pluralisme mempunyai pemikiran berbeda-beda, dalam istilah yang digunakan oleh Anis Malik Thoha dinamakan dengan *Tren*. Terdapat 4 tren pluralisme di antaranya adalah:

1. Tren Pluralisme Humanisme Sekular : Tren pluralisme terkait dengan pandangan bahwa manusia mempunyai potensi besar untuk menentukan baik dan benar lepas dari campur tangan ‘tuhan’ ataupun agama. Semua orang, apapun agamanya, termasuk yang tidak beragama sekalipun, mempunyai potensi ini.
2. Tren Pluralisme Theologi Global : Tren Pluralisme yang berkaitan dengan masalah globalisasi dengan masalah-masalah beserta isu-isu yang dibawanya yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan cara berfikir keagamaan lama. Sehingga, semua agama perlu untuk ‘meninjau ulang’ pemikiran-pemikiran keagamaannya, sesuai dengan standart universal dan isu-isu global seperti kesetaraan, HAM, keadilan, dan sebagainya.
3. Tren Pluralisme Perrenialis : Tren Pluralisme yang berkaitan dengan tinjauan keagamaan secara esoteris (sisi kedalaman dan hakikat) dan pengalaman suci keberagamaan (religious experience) yang terdapat dalam berbagai agama.

4. Tren Pluralisme Sinkritisme : Tren Pluralisme yang berkaitan dengan upaya meneguhkan keyakinan dengan mengambil sebuah ‘kebenaran’ yang ditemukan dari agama atau tradisi lainnya.

Posisi pemikiran Dawam Raharjo terkait dengan 4 tren pluralisme di atas. Dalam Tren Pemikiran Humanisme Sekular, Dawam melakukan elaborasi terhadap makna-makna yang ditemukan dalam al Qur’an terkait kata kunci yang berkaitan dengan pokok-pokok keagamaan. Seperti kata *iman, islam, taqwa, al Haq, al Ma’ruf, fithrah*, dan sebagainya, dengan penekanan bahwa manusia mempunyai potensi untuk menentukan kebenaran sendiri, karena manusia diberikan *al qalb*. Perbedaan dengan Humanisme Liberal yang dilakukan oleh orang Barat, seperti kelompok Masonry, adalah humanisme atau pemikiran antroposentrisme Dawam Raharjo sangat berkaitan dengan nilai-nilai Ketuhanan. Sedangkan di Barat, humanisme berkaitan dengan penentangan-penentangan terhadap agama dan kepercayaan kepada Tuhan.

Pemikiran pluralisme Daawam Raharjo juga berkaitan dengan *tren* pemikiran Theologi Global, karena Dawam melakukan berbagai tinjauan ulang terhadap teks-teks keagamaan disesuaikan dengan kebutuhan zamannya, sehingga terbentuk sebuah theologi pembebasan, untuk menjawab persoalan sosial dan kemasyarakatan. *Tren* Theologi Global dalam pemikiran Dawam Raharjo mudah ditemukan, karena ia banyak sekali melakukan kritik terhadap pemahaman-pemahaman keislaman yang bertentangan dengan semangat zaman.

Pemikiran Dawam Raharjo juga berkaitan dengan *Tren* Sophia Perrenialisme. Dalam hal ini, Dawam Raharjo melakukan elaborasi terhadap

pengalaman batiniyah yang dialami oleh semua agama. Dawam mengambil pendekatan yang dilakukan oleh Al Jabiri, *pendekatan irfani*, dalam melakukan pendekatan studi keislaman. Dimana suatu agama didekati dengan pengalaman langsung kehidupan mereka. Ia juga mengambil banyak pemikiran dari para ahli tasawuf pada masa silam terkait dengan paham wahdatul adyan dan pemikiran Sayyed Hossen Nasr.

Pemikiran Dawam Raharjo juga berkaitan dengan tren sinkretisme. Dalam hal ini, ia menekankan pentingnya dialog keagamaan untuk menemukan 'kebenaran' yang berasal dari agama lainnya. Dialog theologis semacam ini menurut Dawam selama ini sulit dilakukan, karena terjadinya ketidakseimbangan dalam pemahaman agama, dimana aspek aqidah dan syariah lebih diutamakan daripada aspek akhlaq dan muamalah.

Dari pemaparan di atas, maka posisi pemikiran Dawam Raharjo terkait dengan pemikiran pluralisme adalah mencakup tren pluralisme yang berkembang. Dan pemikiran pluralisme Dawam Raharjo tidak lah otentik berasal dari pemikirannya sendiri, melainkan ditemukan kesamaan /identik dengan pemikiran-pemikiran sebelumnya. Baik dari para sarjana Muslim progressif asal luar seperti al Jabiri , Muhammad Shahrur, Hassan Hanafi atau Sayyed Hossen Nasr. Juga mempunyai kesamaan yang identik dengan pemikir progresif asal Indonesia, seperti Amin Abdullah. Bahkan strategi 'generik' terhadap istilah-istilah al Qur'an juga telah dilakukan oleh sarjana Muslim sebelumnya. Di kelompok agama lain, juga ditemukan hal yang serupa, menggunakan makna generik terhadap istilah-istilah baku.

B. Saran-saran

Penelitian ini mempunyai kekurangan sebagaimana penelitian lainnya, seperti kurangnya detail dalam menjelaskan ciri pluralisme yang dimiliki oleh Dawam Raharjo. Karena penelitian terkait wacana pluralisme hampir sama, bahkan dalil-dalil dan argumentasi yang mereka gunakan sangat identik satu sama lainnya, sehingga untuk menemukan perbedaan antar pemikir pluralis di Indonesia sangatlah sulit. Sangat mungkin hal ini dipengaruhi oleh kelompok sosial mereka yang hampir sama. Sehingga dibutuhkan penelitian yang lebih banyak menyoroti perbedaan antar sesama pemikir pluralis.

Penelitian ini juga menemukan fakta-fakta selama masa penelitian, sangat minim tulisan para penganjur pluralisme dalam memetakan potensi konflik di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan konflik yang disebabkan oleh faktor di luar agama. Konflik keagamaan sendiri relatif sedikit dibandingkan jumlah lainnya, sehingga ke depan strategi resolusi konflik tidak hanya difokuskan pada masalah agama. Karena konflik lain ternyata bisa mengancam kesatuan bangsa, misalnya konflik politik karena perbedaan pilihan politik yang akhir-akhir ini sering terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arif, Syaiful. *Falsafah Kebudayaan Pancasila*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Fachruddin, Fuad. *Agama dan Pendidikan Demokrasi: Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Alvabet, 2006.
- Haerudin, Mamang Muhamad. *Berkah Islam Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Hidayat, Komarudin. *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Hisyam, Muh. (peny). *Krisis Masa Kini dan Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Obor, 2003.
- Faisal, Ismail. “*Pancasila dan Pluralisme Agama*”. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2018.
<https://www.republika.co.id/berita/jurnalisme/warga/wacana/17/10/20/oy2ya8440-pancasila-dan-pluralisme-agama>.
- Fauzi, Ihsan Ali dkk (Ed). *Demi Toleransi Demi Pluralisme Esai-Esai Untuk Merayakan 65 Tahun M. Dawam Rahardjo*, Jakarta: Democracy Project, 2012.
- Ghazali, A. Moqsith, L. Syaukani dan U.A. Abdalla. *Metodologi Studi AlQuran*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983.

- Klinken, Gerry van. *Perang kota kecil: kekerasan komunal dan demokratisasi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor, 2007.
- Kusuma, Mirza Tirta. *Ketika Makkah Menjadi Las Vegas: Agama, Politik & Ideologi*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- O'Collins, Gerald dan Edward G. Farrugia. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Taher, Elza Peldi (Ed). *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Qadir, Zuly. *Muhammadiyah Studies: Reorientasi Gerakan Dan Pemikiran Abad Kedua*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Qamar, Syamsi Wal, *Kritik Makna Islam Perspektif Orientalis dan Liberal*, dalam Jurnal Kalimah Vol. 13, No. 1, Maret 2015.
- Rachman, Budhy Munawar. *Argumentasi Untuk Liberalisme*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ricklefs, M Rachman, dan B. Munawar. *Argumen Islam Untuk Pluralisme*. Jakarta: Grassindo, 2010.
- Rachman, Budhy Munawar. *Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme: Islam Progressif dan Perkembangan Diskursusnya*. Jakarta: Grassindo, 2010
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina dan Jurnal *Ulumul Qur'an*, cetakan II, 2002.
- Rahardjo, M Dawam. *Merayakan Kemajemukan Kebebasan Dan Kebangsaan*. Jakarta: Kencana, 2010
- Ricklefs, MC. *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Serambi, 2008.
- Smith, Wilfred Cantwell. *Meaning and End of Religion*. Terj. Landung Simatupang. Bandung: Mizan, 2004.

- Smith, W. C. *The Meaning and End of Religion*. Minneapolis: Fortress Press, 1991.
- Syahrur, Muhammad. *Islam wa al-Iman: Manzhumat al-Qayyim*. Damaskus: al-Ahali li al-Tiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi'. 1996.
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: GIP, 2005
- Ubaedillah. *Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila, Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Kencana, 2017
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Yaqin, Ainul. *Menolak Liberalisme Islam "Catatan atas Berbagai Wacana dan Isu Kontemporer"*. Surabaya: MUI Prov. Jawa Timur, 2012.
- Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor, 2002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : M. Baeni Umam, S.Fil.I
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 21 Agustus 1984
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Agama : Islam
Alamat KTP : Jalan Manisrenggo KM 1,2 Pemukti Baru Tlogo Prambanan
Klaten
No. HP : 081325756654 (WA/HP)
Nama Ayah Kandung : Marhaban
Nama Ibu Kandung : Suliyem

Latar Belakang Pendidikan

❖ Pendidikan Formal

-SDN 3 Jono IV Grobogan	Lulus 1997
-MTs Suniyyah Selo	Lulus 2000
-STM Pancasila	Lulus 2003
-S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lulus 2007
-S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lulus 2019

Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Anak Jalanan tahun 2002-2003
2. PMII Rayon Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2003-2004